

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat karena maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh bangsa itu sendiri. Dalam Supriatna, Mamat berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik . Potensi yang dikembangkan tidak hanya pada kecerdasan tetapi juga kepribadiannya sehingga diperlukan bimbingan dan konseling dari guru sesuai dengan program BK yang ada di sekolah. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang berarti tempat mengembangkan generasi muda bangsa. Penyelenggaraan pengajaran yang hanya menekankan aspek kognitif saja akan menghasilkan manusia yang tidak seimbang. Maka dari itu pengajaran harus memuat bimbingan dan konseling. Secara umum bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, sekolah berupaya memberikan pelayanan optimal yang di golongkan menjadi tiga bidang, yaitu :

Bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah.

1. Bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait.
2. Bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaian perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan peserta didik diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling disamping penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan belajar yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat . Kesulitan belajar disini merupakan suatu masalah yang dialami setiap peserta didik dimana dalam suatu proses belajar mengalami hambatan-hambatan untuk menggapai hasil belajar. Guru harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa selain tugas utama mengajar, tugas guru ditambah dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas tambahan ini meliputi, menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Rasionalnya, guru kelas merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan murid, perekayasa nuansa belajar yang mempribadi, pemantauan yang efektif terhadap perilaku belajar peserta didik, dan mitra kerjasama orang tua untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut menguasai kompetensi dasar proses pembelajaran dan penerapan pendekatan, metode, dan kegiatan pendukung pelayanan konseling. Kompetensi profesional konselor meliputi kompetensi keilmuan, kompetensi keahlian/keterampilan, dan kompetensi perilaku profesi. Dalam jurnal Jepkoech, Margareth (2015 : 4) dijelaskan bahwa :

“The counselor also serves as a link between the school and the community so as to work together to assist the student. The teacher counselor is therefore a consultant because he/she works with parents, teachers, head teachers, school workers and medical professionals to help the students to be successful in the education system and social life. The teacher counselor has the responsibility of coordinating the guidance and counseling programmes. This is through organizing, managing and evaluating the school counseling activities.”

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru bimbingan dan konseling/konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor. Dalam pelayanan konseling, seorang konselor perlu memiliki kompetensi keahlian atau keterampilan yang meliputi penguasaan dalam konsep dan praksis yaitu, wawasan terpadu tentang konseling (pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas, dan landasan), pendekatan, strategi, dan teknik melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung pelayanan konseling, penyusunan program pelayanan konseling, sumber dan media pelayanan konseling, penilaian, evaluasi hasil proses layanan konseling dan pengelolaan layanan konseling. Sesuai dengan uraian tersebut dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini dikarenakan guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari bersama dalam proses pendidikan sehingga lebih memahami perkembangan peserta didik.

SD Negeri Sambi 1 adalah salah satu sekolah yang tergolong unggul di Kecamatan Sambi, dilihat dari berbagai prestasi yang diraih peserta didik dalam berbagai bidang baik dalam kota, provinsi maupun nasional. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta letak sekolah strategis yang kebanyakan masyarakatnya memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Hal itu tentunya tidak terlepas dari peran guru selaku pendidik, pengasuh, pembimbing, dan memberikan layanan di dalam maupun luar kelas. SD Negeri Sambi 1 menyelenggarakan program layanan bimbingan konseling untuk memberikan bantuan khusus kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan bertindak yang sesuai dengan aturan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini

bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling dibutuhkan peran aktif dari guru-guru di SD Negeri Sambu 1 agar para peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di SD Negeri Sambu 1 terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang ditandai seperti lamban dalam menyelesaikan tugas bahkan sering peserta didik yang tidak mengerjakan PR harus berada di luar kelas untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar di kelas, selain itu hal ini berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang menurun, gejala emosional peserta didik yang mudah tersinggung dan pemurung. Kesulitan belajar yang terjadi biasanya dikarenakan faktor intern dari diri peserta didik seperti kurangnya bakat minat belajar, kemampuan peserta didik yang rendah dan faktor ekstern dari peserta didik seperti kurangnya motivasi dorongan dari orang tua, situasi kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung, sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari penjelasan tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Sambu 1 Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka perumusan masalah tersebut adalah :

1. Apa saja jenis – jenis kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Sambu 1?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Sambu 1?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Sambu 1 dengan bimbingan konseling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan jenis – jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SD Negeri Sambu 1.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Sambu 1.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Sambu 1 dengan layanan bimbingan konseling.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam mengatasi kesulitan belajar dengan layanan bimbingan konseling.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Menyampaikan informasi tentang data peserta didik, baik perorangan maupun kelompok. Informasi ini sangat penting bagi kepala sekolah sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi kebijaksanaannya.
 - 2) Membantu kepala sekolah dalam mengadakan seleksi terhadap peserta didik baru.
 - 3) Memberikan konsultasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan.

b. Bagi Guru

- 1) Menyampaikan informasi tentang peserta didik, untuk digunakan sebagai pedoman guru dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Menerima peserta didik yang tidak dapat dilayani oleh guru bidang studi dalam pemecahannya.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar agar dapat menggapai hasil belajar yang optimal.
- 2) Membantu peserta didik mendapatkan solusi pemecahan masalah dan memotivasi mereka untuk selalu semangat meningkatkan prestasi di sekolah.

d. Bagi Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, serta Pihak Lain

- 1) Menyampaikan informasi orang tua peserta didik mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kemajuan yang dicapai anaknya, serta kekurangannya apabila ada.